

III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

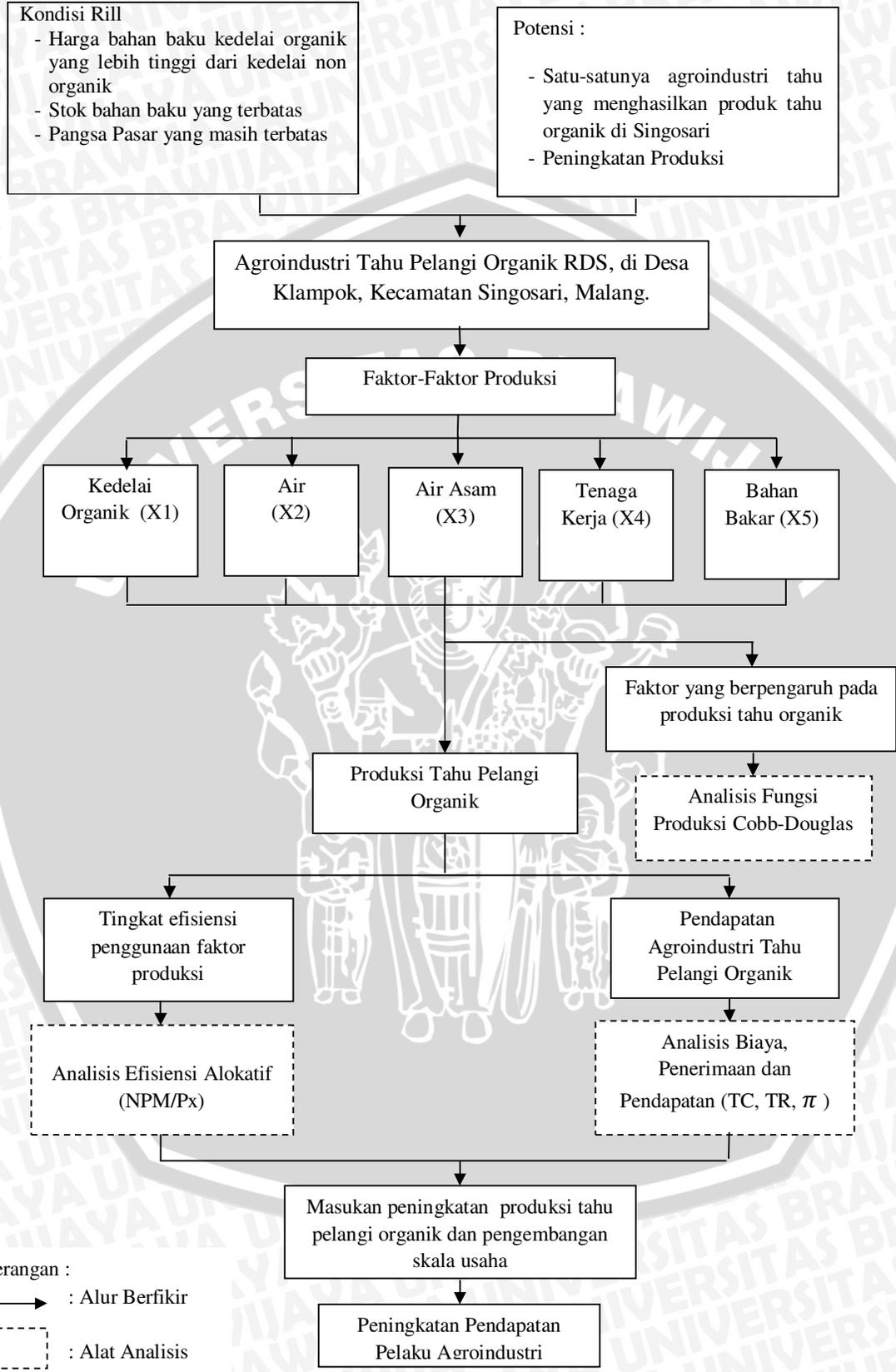
Agroindustri tahu pelangi RDS bertempat di desa Klampok Rt. 04 Rw. 02 kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Agroindustri ini memberikan inovasi produk, yaitu tahu pelangi organik, selintas tahu tersebut tidak memiliki perbedaan dengan tahu lainnya, tetapi keunggulan dari tahu organik ini sendiri adalah terbuat dari bahan baku yang berkualitas, yaitu kedelai organik, tanpa pengawet, pewarna dan bahan kimia lain yang berbahaya. Produk organik pada umumnya lebih mahal dari pada produk non organik, karena jumlah yang masih terbatas, biaya produksi yang mahal, dan biaya pelabelan yang cukup tinggi (Greenlifestyle, 2009). Ketersediaan bahan baku yaitu kedelai organik yang masih terbatas, mengakibatkan kapasitas dalam produksi juga terbatas mengikuti permintaan pasar. Dalam meningkatkan pendapatan produsen dan produktivitas produksi tahu organik diperlukan adanya optimalisasi penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien, sehingga dengan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi, output yang dihasilkan juga akan besar, sehingga produk tahu organik dapat menjangkau semua pasar tradisional dan modern yang ada di Malang dan Surabaya yang lebih luas lagi, oleh karena itu dengan mengefisienkan penggunaan faktor-faktor produksi dapat menekan harga jual yang tinggi sehingga produk tahu pelangi organik mampu bersaing dengan produk tahu lainnya, dan juga produk dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Faktor produksi (input) yang digunakan produsen pada tahu pelangi organik adalah :1) Bahan baku utama tahu yaitu kedelai organik; 2) Bahan pendukung adalah air, pada proses pembuatan tahu organik air sangat diperlukan dalam jumlah yang cukup banyak dari proses perendaman kedelai, pencucian, penguapan sampai pada perendaman tahu; 3) Air asam pemberian air asam agar sari kedelai menggumpal dan membentuk padatan yang terpisah dengan air asam; 4) Tenaga kerja adalah sumber daya yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan produksi tahu pelangi organik, banyak atau sedikitnya tenaga kerja yang digunakan akan berpengaruh pada produksi tahu organik; 5) Bahan bakar digunakan untuk memasak bubur kedelai menjadi tahu memakai kayu bakar. Penggunaan faktor-faktor produksi (input) bahan baku tahu organik (kedelai

organik, air, air asam), bahan bakar, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pembuatan tahu organik, faktor tersebut berpengaruh positif karena semakin banyak penggunaannya akan meningkatkan produksi.

Dalam penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada produksi tahu organik, untuk mengetahui faktor produksi (input) yang digunakan dengan menggunakan alat analisis fungsi produksi Cobb-Douglas, setelah mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dilanjutkan dengan menganalisis tingkat efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi menggunakan alat analisis efisiensi alokatif, dengan melihat rasio antara nilai produk marginal (NPM) dengan harga faktor produksi persatuan (P), yang terakhir adalah analisis biaya, penerimaan dan pendapatan pada penelitian ini akan digunakan untuk mencari besarnya pendapatan. Biaya yang diperhitungkan dalam jangka pendek adalah biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap tidak mempengaruhi secara langsung kuantitas output yang diproduksi sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berpengaruh secara langsung terhadap kuantitas output yang diproduksi. Menurut Soekartawi (1995) pendapatan bersih atau keuntungan usaha dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total. Keuntungan dalam agroindustri dapat ditingkatkan dengan meningkatkan produksi. Secara teoritis produksi adalah fungsi dari faktor produksi (input). Jadi besarnya produksi yang dihasilkan dipengaruhi oleh besar kecilnya penggunaan faktor produksi (input).

Peningkatan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi akan meningkatkan pendapatan bagi pengusaha dan memberi kesempatan dalam pengembangan skala usaha, karena peningkatan skala usaha sejalan dengan tingkat efisiensi yang semakin baik. Dengan demikian analisis efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi yang dilakukan pada daerah penelitian yaitu agroindustri tahu pelangi organik dapat menjadi masukan untuk meningkatkan produksi tahu organik dan pengembangan skala usaha dengan memperluas pasar khususnya di daerah Malang, agar masyarakat dapat mengenal dan mengkonsumsi tahu pelangi organik, sehingga meningkatkan pendapatan produsen tahu pelangi organik. Berikut merupakan kerangka pemikiran pada perusahaan tahu pelangi organik RDS :



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi (Input) Tahu Organik

3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh positif pada produksi tahu pelangi organik adalah bahan baku (kedelai organik, air, air asam), tenaga kerja, dan bahan bakar.
2. Faktor produksi pada tempat penelitian seperti kedelai organik, air, air asam, bahan bakar dan tenaga kerja belum efisien.
3. Produksi tahu pelangi organik sudah menguntungkan apabila $TR > TC$.

3.3 Batasan Masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilaksanakan pada perusahaan agroindustri tahu pelangi RDS Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Malang, yaitu produk tahu pelangi organik.
2. Penelitian ini menganalisis biaya, pendapatan, dan penerimaan produsen tahu pelangi organik dalam satu kali proses produksi.
3. Menganalisis faktor-faktor produksi yang digunakan pada saat penyiapan bahan baku sampai pada proses produksi tahu pelangi organik.
4. Harga yang digunakan adalah harga pada saat penelitian yaitu bulan April 2015.
5. Data produksi yang digunakan pada penelitian adalah data produksi pada minggu pertama bulan Januari 2014 sampai dengan minggu ke lima puluh dua bulan Desember 2014.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk mengetahui dan memudahkan penelitian maka diperlukan rincian definisi operasional dan pengukuran variabel berikut ini:

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sub Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Produksi	1. Produksi Tahu Organik	Pengolahan bahan baku kedelai organik, air, air asam menjadi produk tahu organik.			
	2. Fungsi Produksi Tahu Organik $\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + \dots + b_5 \ln X_5 + u$	Suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik tahu organik (output) dengan faktor produksi tahu organik (input) pada proses produksi dalam satu bulan	1. Input	Faktor-faktor produksi yang digunakan pada proses produksi tahu organik.	
			2. Output	Hasil fisik yang dihasilkan pada proses produksi dalam satu Minggu yaitu tahu organik.	Dinyatakan dalam kotak.
	3. Faktor Produksi Tahu Organik	Seluruh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam pada proses produksi tahu organik dalam satu bulan.	1. Kedelai Organik (X1)	Jumlah kedelai organik yang digunakan pada proses produksi tahu organik.	Jumlah kedelai yang digunakan dikalikan dengan harga kedelai organik per kilogram (Kg).
			2. Air (X2)	Jumlah air yang digunakan pada proses produksi tahu organik.	Dinyatakan dalam liter (L).

Tabel 3. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sub Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
			3. Air Asam (X3)	Jumlah air asam yang digunakan pada proses produksi tahu organik.	Dinyatakan dalam liter (L).
			4. Tenaga Kerja (X4)	Jumlah tenaga kerja yang digunakan (dalam atau luar keluarga) pada proses produk tahu organik.	Jumlah tenaga kerja dikalikan jam kerja dalam pada proses produksi. Dinyatakan dengan Hari Orang Kerja (HOK).
			5. Bahan Bakar (X5)	Jumlah kayu bakar yang digunakan pada proses produksi tahu organik .	Dinyatakan dalam buah.
Efisiensi Produksi	1. Efisiensi Alokatif $\frac{NPM_x}{P_x} = 1$	Tingkat keberhasilan Agroindustri tahu pelangi organik RDS dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi tahu organik.	NPM_x	Kenaikan penerimaan yang disebabkan oleh penggunaan tambahan satu unit faktor produksi.	$NPM_{xi} = PM_{xi}Py$ Dinyatakan dalam rupiah (Rp).

Tabel 3. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sub Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
	atau $X_i = \frac{biYPy}{Px}$	Tercapai bila rasio nilai produk marginal dengan harga satuan faktor produksi sama dengan 1	P_x	Harga satuan faktor produksi yang digunakan	Dinyatakan dalam rupiah (Rp).
Biaya	1. Biaya Variabel (VC)	Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu organik, yang berpengaruh secara langsung terhadap jumlah atau volume produksi proses produksi dalam satu bulan	1. Kedelai Organik	Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan kedelai organik pada proses produksi tahu organik.	Jumlah kedelai yang dipakai pada satu kali proses produksi dikalikan dengan harga kedelai per kilogram dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp).
			2. Tenaga Kerja	Besarnya biaya yang digunakan untuk penggunaan tenaga kerja pada proses produksi tahu organik dalam satu kali proses produksi	Banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali proses produksi selama satu bulan dikalikan dengan upah (Rp).
			3. Listrik	Besarnya biaya yang digunakan untuk listrik pada proses produksi tahu organik dalam satu kali proses produksi.	Besarnya biaya listrik digunakan pada proses produksi tahu organik (Rp).

Tabel 3. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sub Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
			4. Bahan Bakar	Besarnya biaya bahan bakar yang dikeluarkan pada satu kali proses produksi tahu organik.	Jumlah bahan bakar yaitu solar dan kayu bakar yang digunakan dalam satu kali proses produksi tahu organik selama satu kali proses produksi. Jumlah solar dikalikan dengan harga solar per liter dan jumlah kayu bakar dikalikan dengan harga kayu bakar per buah dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
			5. Air Asam (Bahan pendukung)	Besarnya biaya untuk air asam yang digunakan pada proses produk tahu organik dalam satu kali proses produksi.	Jumlah Air asam yang digunakan dalam satu kali produksi dikalikan dengan harga air asam (Rp).

Tabel 3. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sub Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
			6. Kain Saringan	Besarnya biaya untuk kain saringan yang digunakan pada proses produksi tahu organik dalam satu kali proses produksi.	Jumlah kain saringan yang digunakan dikalikan dengan harga kain saringan per buah dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
			7. Plastik Kemasan	Besarnya biaya untuk plastik kemasan yang digunakan pada proses produksi tahu organik dalam satu kali proses produksi.	Jumlah kemasan yang dipakai dikalikan dengan harga satu buah kemasan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
	2. Biaya Tetap (FC)	Besarnya biaya yang dikeluarkan pada proses produksi tahu organik selama satu bulan, biaya tetap ini tidak berpengaruh secara langsung	1. Penyusutan peralatan	Besarnya biaya penyusutan alat yang ditanggung pada proses produksi tahu organik dalam satu minggu.	Nilai atau harga awal peralatan dikurangi dengan nilai atau harga akhir dibagi dengan umur ekonomis perlatan. Dinyatakan dalam rupiah (Rp).
			2. Pajak	Besarnya biaya pajak bumi dan bangunan serta pajak usaha yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha	Dinyatakan dalam rupiah (Rp).

Tabel 3. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sub Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
	3. Total Biaya (TC) $TC = TVC + TFC$	Seluruh biaya yang harus ditanggung pada proses produksi tahu organik selama satu bulan.	1. Biaya Variabel (TVC)	Seluruh biaya yang dikeluarkan pada satu kali proses produksi, biaya yang berpengaruh secara langsung terhadap hasil atau volume produksi tahu organik.	Penjumlahan dari biaya kedelai organik, tenaga kerja, bahan bakar, listrik, air asam, plastik kemasan dan kain saringan dalam satu kali proses. Dinyatakan dalam Rupiah (Rp)
			2. Biaya Tetap (TFC)	Seluruh biaya yang dikeluarkan pada proses produksi tahu organik dalam satu kali proses produksi, biaya tetap ini tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil atau volume produksi tahu organik.	Penjumlahan dari biaya penyusutan mesin, penyusutan alat dan pajak dalam satu kali proses produksi tahu organik. Dinyatakan dalam rupiah (Rp).
	4. Penerimaan (TR) $TR = P \times Q$	Keuntungan kotor yang diterima oleh produsen dari perkalian jumlah produksi tahu organik (kemasan) dengan harga jual produk tahu organik pada proses produksi dalam satu bulan.	1. Jumlah produksi tahu Organik (Q)	Hasil fisik tahu organik yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi.	Dinyatakan dalam kemasan.

Tabel 3. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sub Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
			2. Harga jual tahu organik (P)	Harga jual tahu organik yang diberikan kepada pedagang.	Dinyatakan dalam rupiah (Rp).
	5. Pendapatan (π) $\pi = TR - TC$	Keuntungan bersih yang didapatkan produsen, diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya total dalam pada proses produksi tahu organik dalam satu kali proses produksi.	1. Penerimaan (TR)	Keuntungan kotor, yaitu perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk tahu organik dalam pada proses produksi dalam satu minggu.	Dinyatakan dalam rupiah (Rp).
			2. Biaya Total (TC)	Seluruh biaya yang harus dikeluarkan pada satu kali proses produksi tahu organik, diperoleh dari penambahan antara biaya variabel (VC) dengan biaya tetap (FC).	Dinyatakakan dalam rupiah (Rp).